

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Titin Sri Farida Hartati¹, Taufiq Chaidir², Helmy Fuady³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: titintinseri@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi (investasi dan tenaga kerja), yang menyebabkan perkembangan ekonomi terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian explanatory research dengan data time series tahun 2017-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lombok Timur. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Pada variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Pada koefisien determinan mempunyai kontribusi sumbangan pengaruh sebesar 14,35 persen.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Suatu Negara pasti memiliki tujuan untuk membangun perekonomian termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi sering diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja. Secara tradisional pembangunan sebagai kapasitas sebuah perekonomian nasional yang dimana kondisi awal bersifat statis dalam kurun waktu yang lama untuk menciptakan dan mempertahankan pendapatan nasional (Todaro, 2011:141).

Pembangunan ekonomi nasional merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita negara meningkat selama kurun waktu yang relative panjang. Adapaun proses yang dimaksud adalah berlangsungnya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (Kuncoro, 2004:226). Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Irwan et al., 2020).

Salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (Candra, 2012). Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu

negara dalam jangka panjang (Gafur & Rochaida, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Yuniarti et al., 2020). Menurut Nanga (2001:18) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat.

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 2002:1). Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Solow dan Swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor produksi (akumulasi modal, tenaga kerja dan sumber daya manusia) dan tingkat kemajuan teknologi.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan nasional (Sumarsono, 2003:43).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk terbesar di NTB. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 2,87 persen, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 6,25 persen. Kecilnya rata-rata pertumbuhan disebabkan karena pada tahun 2020 perekonomian Kabupaten Lombok Timur sempat mengalami kontraksi sebesar -3,12 persen, akibat dari pandemi Covid-19 yang mulai mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020. Adapun beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Teori Robert Sollow dan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi dan tenaga kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan

adalah explanatory research. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Lombok Timur. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder (time series) yang diperoleh dari data publikasi instansi/ lembaga lembaga terkait. Data tersebut akan diolah menggunakan Eviews 12. Menggunakan alat analisis data regresi linear berganda. Setelah analisis regresi linier berganda dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi terhadap data penelitian yang diterapkan dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS, yakni pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama kurun waktu 2017-2021, dengan menggunakan software Eviews 12 diungkapkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0,294208	0,170428	1,726293	0,1024
INVEST	0,0000476	0,002148	0,022154	0,9826
TK	-0,058385	0,037056	-1,575567	0,1336
R²				0,143524

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PE = 0,294208 + 0,0000476*INVEST - 0,058385*TK$$

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque – Bera. Berdasarkan uji normalitas Jarque – Bera yang sudah di lampiran 4 poin 1 dapat diketahui bahwa nilai Jarque – Bera sebesar 0,307131 lebih kecil dari 2 dan nilai probabilitas sebesar 0,857644 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi linear berganda berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Harvey untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Harvey ini dilampirkan di lampiran 4 poin 2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada persamaan regresi berganda diperoleh bahwa nilai F-statistic sebesar 0,2138 di atas 0,05 dan nilai Prob Obs*R-squared yaitu 0,1902 di atas 0,05 yang arti nya model tidak

mengandung heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan metode DW diketahui nilai F-statistic sebesar 0,001101 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya terjadi autokorelasi dalam model ini. Sedangkan dari nilai DW sebesar 1,793436 jika dilihat pada tabel DW yang sudah dilampirkan untuk melihat nilai d_u dan d_l . Dengan jumlah data (n) sebanyak 20 dan variabel yang berada di dalam model (k) sebanyak 2 maka nilai $d_l = 1,1004$ dan $d_u = 1,5367$ kemudian nilai $4-d_u = 2,4633$ dan nilai $4-d_l = 2,8996$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai d_u dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$ sehingga berada di daerah non autokorelasi yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini semua nilai VIF mempunyai nilai kurang dari 10. Hal ini dapat dilihat pada lembar lampiran 4 poin 4. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung multikolinieritas.

Hasil Uji Signifikansi

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen.

a. Variabel Investasi (X1)

Pengaruh investasi (X_{1t}) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_t), berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t hitung untuk investasi (X_{1t}) adalah sebesar 0,0221, berdasarkan α 5% (nilai t tabel = 2,09). Dengan demikian karena t hitung (0,0221) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (2,09). Alternatif lain pembuktian selain dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, adalah melihat nilai probabilita. Pada tabel yang sama (tabel 4.4) nilai probabilitasnya diketahui sebesar 0,9826. Nilai probabilitasnya tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah ditolak (H_a ditolak), atau H_0 diterima. Yang bermakna bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama periode 2017-2021.

b. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Pengaruh tenaga kerja (X_{2t}) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_t), berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t hitung untuk tenaga kerja (X_{2t}) adalah sebesar -1,5755, berdasarkan α 5% (nilai t tabel = 2,09). Dengan demikian karena t hitung (-1,5755) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (2,09). Alternatif lain pembuktian selain dengan

membandingkan t hitung dengan t tabel, adalah melihat nilai probabilita. Pada tabel yang sama (tabel 4.4) nilai probabilitasnya diketahui sebesar 0,1336. Nilai probabilitasnya tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah ditolak (H_a ditolak), atau H_0 diterima. Yang bermakna bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur selama periode 2017-2021.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dimaksudkan untuk membuktikan keberartian pengaruh kedua variabel (Investasi dan Tenaga Kerja) secara simultan atau bersama-sama atau serempak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 1,4243. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada alpha 5 persen pada derajat bebas ($k-1$; $n - k$) yakni sebesar 3,52. Maka F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel ($1,4243 < 3,52$). Jika dilihat dari nilai probabilitasnya yakni sebesar 0,2679, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Maka disimpulkan hipotesis yang diajukan ditolak (H_a ditolak), atau H_0 diterima. Yang bermakna bahwa secara bersama-sama Investasi dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur periode 2017-2021.

Koefisien Determinan (R²)

Nilai R² antara 0 dan 1. Apabila nilai R² (R Squared) semakin mendekati 1 maka ketepatannya dapat dikatakan semakin baik serta semakin layak model tersebut untuk digunakan. Hasil nilai dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,143524 (14,35 persen). Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel independen yang berada di dalam model seperti variabel Investasi dan Tenaga Kerja mempunyai kontribusi sumbangan pengaruh sebesar 14,35 persen terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 85,65 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

1. Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang mengatakan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pada langkah selanjutnya akan menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab II yaitu diduga bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil analisis data dimana variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, meskipun terbatas adanya Investasi yang dicapai oleh Kabupaten Lombok Timur maka akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur walaupun pengaruhnya hanya sedikit. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Aplikasi Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBM) masih sulit untuk diakses, Pelaporan yang kurang tertib dari para

pelaku usaha dan banyaknya para investor yang ragu atau batal berinvestasi di Indonesia (khususnya NTB) dikarenakan masih issue Pandemi Covid-19.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Hayati Lubis dan Nurul Izzah (2020), yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lambatnya pertumbuhan investasi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih belumnya stabil kondisi perekonomian global sehingga memperlambat laju perkembangan investasi, ditambah lagi dengan adanya perijinan lebih awal pada perusahaan untuk melakukan proyek besar, akan tetapi realisasinya investasi menghadapi kendala dengan adanya kondisi perekonomian yang belum stabil.

2. Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Masalah tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan. Peningkatan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung para pencari kerja tidak memadai. Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Setiap peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan tetapi hal tersebut tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Hal tersebut dikarenakan masih banyak tenaga kerja yang belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan produktivitas tenaga kerja belum maksimal sehingga belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desrini Ningsih dan Selvi Indah Sari (2018), yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja belum mendukung pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

3. Hubungan Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur tahun 2017-2021. Artinya, apabila jumlah investasi dan tenaga kerja ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah investasi dan tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa investasi dan tenaga kerja tidak dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Apabila terjadi peningkatan pada investasi, maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Apabila terjadi peningkatan pada tenaga kerja, maka dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Sementara secara simultan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada investasi dan tenaga kerja maka akan mempengaruhi pula naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent yang berada di dalam model seperti Investasi dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh sebesar 14,35 persen terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Oleh sebab itu diharapkan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur khususnya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mampu lebih mempertimbangkan lagi iklim investasi dengan menata ulang kebijakan dan regulasi investasi serta mempermudah izin investasi supaya investor semakin banyak yang berinvestasi baik itu penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur mampu lebih meningkatkan masing-masing sektor ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga lebih meningkatkan jumlah tenaga kerja dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan skill yang sepadan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja serta perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2. Yogyakarta : BPFE-UGM Yogyakarta.
- Gafur, A., & Rochaida, E. (2022). Determinan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 92–102.
- Irwan, M., Muaidy Yasin, & Titiek Herwanti. (2020). Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Perspektif Maqasyid Syariah. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 145–167. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.28>
- Kuncoro M. (2004). Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi. Perencanaan, Strategi dan Peluang. Jakarta : Airlangga.
- Larasati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sitindaon, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

Demak. In Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
<https://lib.unnes.ac.id/18139/1/7450406030.pdf>

Sugiyono. (2006). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2000). Makro Ekonomi Modern. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha ilmu.

Todaro, Michael. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004.

Todaro M.P. (2006). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh. Erlangga, Jakarta.

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>